



Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Agung Himawan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Jl. Agus Salim no. 10, Laweyan, Surakarta 57147, Indonesia

Info Artikel	Abstract
<p>Sejarah Artikel: Diterima: 20 Agustus 2019 Disetujui: 3 Desember 2019</p> <p>Keywords: Asset Structure, Profitability, Liquidity, Growth of Sales and Capital Structure</p>	<p><i>This research is conducting an empirical test on the effect of asset structure, profitability, liquidity and growth of sales on the capital structure of industrial company automotive and component listing in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. The difference with previous research lies in the use of independent variables, the type of company, the number of samples used and the study period. This research is quantitative. The analytic method in this research is multiple linear regression analysis. The results of the t-test hypothesis show that the assets structure (AS), liquidity, current ratio (CR) have a significant effect on capital structure, debt to equity ratio (DER), while profitability, return on assets (ROA) and growth of sales (GROWTH) that has no significant effect on capital structure.</i></p>
<p>Kata Kunci: Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal</p>	<p>Abstrak Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan atas struktur permodalan perusahaan sektor otomotif dan komponen <i>listing</i> Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan variabel independen, jenis perusahaan, jumlah sampel yang digunakan dan periode penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil hipotesis uji-t menunjukkan bahwa struktur aset (AS) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sedangkan profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.</p>
<p>✉ Corresponding Author: Agung Himawan Email: agunghimawan15@gmail.com</p>	<p>ISSN (print): 1412-3126 ISSN (online): 2655-3066</p>

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya harus memperhatikan beberapa aspek penting, salah satunya adalah aspek keuangan, aspek ini sangat penting perannya bagi perusahaan karena pada aspek ini perusahaan menentukan kelangsungan usahanya, aspek keuangan salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya apakah mau dari internal maupun eksternal, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, atau dengan kata lain manajemen struktur modal menentukan kelangsungan usaha.

Manajemen struktur modal yang optimal ditentukan oleh teori trade-off dari manfaat hutang pajak dan biaya kesulitan keuangan (kebangkrutan). Ini yang dijadikan untuk mempertahankan struktur modal tertentu dan khusus untuk rasio leverage untuk memaksimalkan profitabilitas (El-Chaarani dan El-Abiad, 2019).

Krisis keuangan 2008 telah menunjukkan pentingnya manajemen struktur modal yang baik. Banyak dewan keuanagan dan ahli telah menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan selama masa krisis. Beberapa aspek yang dianggap mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Struktur aset merupakan kekayaan ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan dimasa mendatang, Struktur aset terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar dengan adanya susunan ini perusahaan dapat mempengaruhi investor untuk memberikan pinjaman biaya operasional. Menurut Acaravci dalam Thalib dan Wahid (2019), perusahaan cenderung memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana eksternal yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Thalib *et al.*

(2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat hutang (*leverage*).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Menurut Nhung *et al.* (2017) likuiditas adalah faktor yang berdampak pada struktur modal, Rasio lancar adalah hasil dari aktiva lancar dibandingkan hutang jangka pendek untuk tahun berjalan, sementara rasio cepat diukur dengan menggunakan nilai bersih dari aset arus dikurangi persediaan kemudian dibagi hutang jangka pendek untuk tahun berjalan. Secara intuitif, semakin tinggi likuiditas, semakin mudah untuk memperoleh kredit dari bank. Penelitian yang dilakukan oleh Nhung *et al.* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Teori *Pecking Order* menyatakan perusahaan cenderung memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Penelitian sebelumnya oleh Thalib *et al.* (2019) menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Data *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, perusahaan akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal menunjuk pada perbedaan pilihan yang digunakan perusahaan untuk membiayai modalnya (Data *et al.*, 2017).

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan (Sawir, 2005). Sedangkan menurut Sjahrial (2009) struktur modal merupakan perimbangan

antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan (Joni dan Lina, 2010), sedangkan menurut Pradana *et al.* (2013) struktur aset merupakan cerminan dari dua komponen aset tetap secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan uang kas dan aset aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk uang kas atau dijual atau dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal. Sebaliknya aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimasukkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa

Struktur aset merupakan salah satu faktor yang penting pada struktur modal, apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman (Sartono, 2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010), sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasionalnya menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi menjadikan perusahaan mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana yang berasal dari dana internal perusahaan. Maka perusahaan

tidak terlalu memerlukan dana dari hutang (Inisiroh, 2014).

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar hutangnya. Semakin likuid sebuah perusahaan, memudahkan perusahaan tersebut untuk memperoleh dana dari eksternal.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Irawati, 2012). Menurut Wibowo dan Wartini (2012) likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan profit yang sifatnya imateriil yang telah ditentukan oleh suatu target (Pradana *et al.*, 2013).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator maju atau tidaknya suatu perusahaan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Rahmadani *et al.*, 2019)

Menurut Kusumajaya (2011) tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Aset (X1) terhadap Struktur Modal (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Nhunget *al.* (2017), Wijaya dan Utama (2014), menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.* (2018) yang menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Thalibet *al.* (2019), Rizky *et al.* (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2009) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Struktur Modal (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh oleh Sariat *a.l.* (2018), dan Nhunget *al.* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky *et al.* (2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X4) terhadap Struktur Modal (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Data *et al.* (2017) dan Sawitri dan Lestari (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil berbeda oleh Marfiah dan Nurlaela (2017) hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penekanan pengujian teori, dengan cara pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antar penggunaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengukurannya : (Kanita, 2014)

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam Penelitian ini digunakan 4 variabel independen, antara lain struktur aset, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Untuk lebih jelasnya, berikut operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Struktur aset.

Struktur aset merupakan variabel dengan skala rasio. Pengukuran variabel diukur menggunakan perbandingan antar jumlah aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang kemudian dalam perhitungannya diubah ke dalam bentuk desimal. Pengukurannya (Sari *et al.*, 2018)

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasionalnya menggunakan dana aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2013). Pengukurannya (Sari *et al.*, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset total}}$$

3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur perusahaan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Nurlaela *et al.*, 2019). Pengukurannya:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. *Growth of sales*

kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009). Skala yang dipakai untuk mengukur menggunakan rasio (Marfuah dan Nurlaela, 2017).

$$\text{Growth of sales} = \frac{\text{Sales-sales t-1}}{\text{Sales t-1}}$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas data

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahuludilakukan uji normalitas data dengan tujuan agar datasetiap variabel yang akan dianalisis terdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan ujinormalitas data dengan uji *Kolmogrov Smirnov* sepertipada tabel berikut ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Std	Keterangan
Unstandardized Residual	25	0,067	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa variabel *Unstandardized Residual* memiliki nilai sign 0,123 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Dalam pengujian ini apanbila hasil ouput signifikansi lebih kecil dari 0,05, bisa disimpulkan model mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
AS	0,888	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0,856	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
CR	0,699	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GROWTH	0,725	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data yang Diolah, 2019

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan untukmengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016)

. Deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besarab VIF yaitu :

- Apabila angka VIF lebih kecil dari 10, disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila angka VIF lebih besar dari 10, didimpulkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Berikut tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
AS	1,037	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	2,485	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	1,057	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GROWTH	2,488	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keempat variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dikarenakan nilai VIF <10.

d. Uji Autokorelasi

Timbulnya autokorelasi jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 4. Output Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Ketentuan	Hasil
1,851	1,5 - 2,5	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1,851, hasil ini terletak 1,5 - 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan atas struktur modal.

Tabel 5. Uji Model Regresi Analisis Berganda

Variabel	B	Sig
(constant)	0,164	0,029
AS	0,333	0,018
ROA	0,242	0,338
CR	-0,057	0,005
GROWTH	-0,303	0,104

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Hasil dari uji model regresi analisis berganda dapat ditulis persamaanya sebagai berikut.

$$DER = 0,164 + 0,333(AS) + 0,242(ROA) - 0,057(CR) - 0,303(GROWTH)$$

Persamaan diatas dapat disimpulkan setiap kenaikan satuan pada rasio AS akan menaikkan 0,333 satuan DER. Dilihat dari tabel diatas, AS memiliki nilai yang positif,

artinya kenaikan AS akan menambah nilai DER perusahaan. kedua rasio ROA, setiap kenaikan satu satuan ROA, maka akan menaikkan 0,242 DER. ROA menunjukkan nilai yang positif yang berarti setiap kenaikan ROA akan menaikkan struktur modal perusahaan. Setiap satu kenaikan CR, akan menurunkan 0,057 satuan DER.

Likuiditas yang diprosikan CR memiliki nilai yang negatif, hal ini berarti bahwasemakin besar CR berarti akan menurunkan struktur modal perusahaan. Untuk variabel GROWTH, setiap kenaikan satuan GROWTH, akan mengurangi 0,303 DER. Pertumbuhan penjualan atau GROWTH memiliki nilai yang negatif, berarti bahwasemakin besar GROWTH maka akan menurunkan struktur modal perusahaan.

b. Uji kelayakan Model (F)

Tujuan dari dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui suatu model memenuhi kelayakan atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	F tabel	Sig	Keterangan
1	4,187	2,68	0,008	Ha diterima

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 4,187 lebih besar dari F tabel 2,68 nilai tersebut memiliki arti variabel independent struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal, yang berarti model ini layak untuk diteliti.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap Struktur modal dengan kriteria, jika nilai signifikan < 0.05 dan t hitung > t tabel, dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Akan tetapi jika nilai signifikan > 0.05 atau t

hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh independen yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t hitung	t tabel	ig.	Syarat	Keputusan
AS	2,504	2,040	,018	0,05	Berpengaruh
ROA	,972	2,040	,338	0,05	Tidak berpengaruh
CR	-3,016	2,040	,005	0,05	Berpengaruh
GROWTH	-1,674	2,040	,104	0,05	Tidak berpengaruh

Sumber : Data yang Diolah, 2019

- 1) Struktur aset (AS) atas struktur modal (DER)
Berdasarkan kesimpulan t hitung > t tabel 2,504 > 2,040 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,018, jadi bisa disimpulkan bahwa ha diterima, yaitu adanya pengaruh oleh struktur aset (AS) terhadap Struktur modal (DER).
- 2) Profitabilitas (ROA) atas struktur modal (DER).
Berdasarkan kesimpulan t hitung < t tabel 0,972 < 2,040 dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,338, jadi bisa disimpulkan ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap Struktur modal (DER).
- 3) Likuiditas (CR) atas struktur modal (DER).
Berdasarkan kesimpulan t hitung > t tabel -3,016 > 2,040 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,005, jadi bisa di tarik simpulan ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap Struktur modal (DER).
- 4) Pertumbuhan penjualan (GROWTH) atas struktur modal (DER).
Berdasarkan kesimpulan t hitung < t tabel -1,674 < 2,040 dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,104, jadi bisa ditarik simpulan ha ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara Pertumbuhan penjualan (GROWTH) terhadap Struktur modal (DER).

d. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah, Sumbangan Efektif (SE) = *Adjusted R Square* X 100 %.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	,592 ^a	,351	,267

Sumber : Data yang Diolah, 2019

Diperoleh nilai R² 0,267 sehingga bisa ditarik simpulan bahwa variabel struktur aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal sebanyak 26,7 % dan yang lain 73,3 % dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Pembahasan

Uji model regresi berganda diperoleh persamaan $DER = 0,164 + 0,333(AS) + 0,242(ROA) - 0,057(CR) - 0,303(GROWTH)$ dengan koefisien regresi terbesar 0,333 ini menunjukkan bahwa variabel AS merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap struktur modal.

Hasil output statistik diperoleh nilai tabel untuk variabel struktur aset (AS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal ini menunjukkan semakin tinggi struktur aset perusahaan, maka tingkat hutang (*leverage*) perusahaan akan cenderung meningkat dampaknya nilai struktur modal akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nhunget *al.* (2017). Hasil penelitian menjelaskan bahwa jika struktur aset perusahaan lebih baik, maka perusahaan akan cenderung menambah hutang mereka, sehingga nilai struktur modal pun akan naik. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak

berpengaruh terhadap struktur modal. Ini mendukung teori *Pecking Order* dan menolak teori *Trade Off*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin tinggi kemampuannya dalam menghasilkan laba lewat modalnya sendiri maka perusahaan cenderung tidak akan menambah pendanaan eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Brigham dan Houston (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui danayang dihasilkan secara internal.

Selanjutnya hasil output statistik diperoleh nilai t hitung dan t tabel untuk variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ini berarti bahwa setiap adanya peningkatan likuiditas akan cenderung menurunkan nilai struktur modal. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi, akan menggunakan dana internal lebih dulu dan akan menurunkan tingkat pembiayaan eksternalnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan adanya implikasi dari teori *Pecking Order* dimana perusahaan lebih menyukai pendanaan melalui modal sendiri Brealey (2006).

Hasil output statistik diperoleh nilai t hitung dan t tabel untuk variabel pertumbuhan penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh signifikan serta negatif terhadap struktur modal, hasil ini menolak teori *pecking order*. Hal ini menandakan jika tingkat pertumbuhan perusahaan yaitu tingkat pertumbuhan penjualan meningkat akan mendapatkan laba namun proporsi penggunaan utang juga akan meningkat, hasilnya nilai struktur modalnya cenderung tetap. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi

petimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal, hal tersebut berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat memenuhi sebagian kebutuhannya dengan keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur aset, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan Industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2018, Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nhung *et al.* (2017), dan Wijaya dan Utama (2014).

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Said dan Jumansyah (2019); dan Elchaarani dan El abiad (2019).

Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said dan Jumansyah (2019), Sariat *al.* (2018), Nhung *et al.* (2017), Data *et al.* (2017).

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Data *et al.* (2017); dan Sawitri dan Lestari (2015).

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain dalam penelitian selanjutnya sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah sampel pada perusahaan lain yang terdaftar di BEI agar dapat mengetahui konsistensi

faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, S. K. (2015). The Determinants of Capital Structure: Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5(1), pp. 158-171.
- Brealey, M., dan Marcus. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (terjemahan) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E., dan Houston, J. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data, A., Alhabsji, T., Rahayu, S. M., dan Handayani, S. R. (2017). Effect of Growth, Liquidity, Business, Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value. *European Journal of Business and Management*.
- El-Chaarani, H., dan El-Abiad, Z. (2019). Analysis of Capital Structure and Performance of Banking Sector in Middle East Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 9(2), pp. 1-11.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Inisiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2(3).
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1(2).
- Joni, dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12(2), pp. 81 - 96.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, Vol. 13(2), pp. 127-135.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11(1), pp.2038- 2045.
- Marfuah, S. A., dan Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics and Household di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 18(1).
- Nhung, N. T., Lien, N. P., dan Hang, D. T. (2017). Analyze the Determinants of Capital Structure for Vietnamese Real Estate Listed Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 79(4), pp. 270-282.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, dan Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), pp. 297-301.
- Pradana, H. R., Fachrurrozie, dan Kiswanto. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 22(2).
- Rahmadani, Ananto, R. P., & Andriani, W. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Pay Out Ratio Terhadap Struktur modal. *Akuntansi dan Manajemen*, Vol.14(1), pp. 82-103.
- Rizki, Z. W., Mochammad, D., dan Mangesti, R. S. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity On Capital Structure and Firm value: A Study Of Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange In 2013-2015. *Eurasia: Economics & Business*, Vol. 2(8).

- Said, dan Jusmansyah, M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 8(1),pp. 1-20.
- Sari, N. I., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. (2018). The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange on Indonesia Stock Exchange). *International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, pp. 107-117.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sawitri, N. P., dan Lestari, P. V. (2015). Pengaruh Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 4(5),pp. 1238-1251.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, F., Herdiyana, H., dan Wahid, A. (2019). Tax and not Tax on Capital Structure of Real Estate and Property Company . *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Wibowo, A., dan Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3(1), pp. 49 - 58.
- Wijaya, I. P., dan Utama, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Struktur asset, dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6(3), pp. 514-530.